(Menjaga Amal (2

Ujub .3

Dalam hadis ditegaskan bahwa ujub dan rasa bangga diri terhadap amal dapat menghapus .nilai amal itu sendiri

:Imam Ja far al-Shadiq as bersabda

إيّاكَ وَالعُجْبَ، فَإِنَّهُ يَحْبِطُ العَمَلَ

Waspadalah terhadap ujub (bangga diri), karena sesungguhnya ujub itu dapat menghapus“ (amal.” (Al-Kafi, jld. 2, hlm. 313

:Rasulullah saw bersabda

ثَلاثٌ مُهْلِكاتٌ: شُحٌّ مُطاعٌ، وَهَوىً مُتَّبَعٌ، وَإعْجابُ المَرْءِ بِنَفْسِهِ

Tiga hal yang membinasakan: kikir yang ditaati, hawa nafsu yang diikuti, dan kekaguman“ (seseorang terhadap dirinya sendiri (ujub).” (Al-Kafi, jld. 2, hlm. 310

:Dari Imam Ali as bersabda

العُجْبُ آفَةُ العِبادةِ

(Ujub adalah penyakit bagi ibadah.” (Ghurar al- ikam, hlm. 326“

Hadis-hadis ini menunjukkan bahwa ujub bukan sekadar sikap buruk batin, tetapi penghapus .nilai amal

Islam memberikan motivasi besar bagi amal baik dengan janji pelipatan pahala. Rasulullah saw :bersabda

فَمَنْ هَمَّ بِحَسَنَةٍ فَعَمِلَهَا كَتَبَهَا اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ عَشْرَ حَسَنَاتٍ إِلَى سَبْعِمِائَةِ ضِعْفٍ، إِلَى أَضْعَافٍ كَثِيرَةٍ

Barang siapa berniat melakukan kebaikan lalu melakukannya, Allah menuliskan baginya“ sepuluh kebaikan hingga tujuh ratus kali lipat, bahkan sampai kelipatan yang banyak lagi.” ((ha i al-Bukhari, jld. 1, hlm. 129, hadis no. 42; ha i Muslim, jld. 1, hlm. 115, hadis no. 131

:Imam Ja far al- hadiq as bersabda

إِذَا عَمِلَ الْعَبْدُ حَسَنَةً كُتِبَتْ لَهُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا إِلَى سَبْعِمِائَةِ ضِعْفٍ، إِلَى أَلْفٍ وَ أَرْبَعِمِائَةِ ضِعْفٍ

Apabila seorang hamba melakukan suatu kebaikan, maka dituliskan baginya sepuluh kali lipat“ hingga tujuh ratus kali lipat, bahkan sampai seribu empat ratus kali lipat.” (Al-Kafi, jld. 2, hlm. (428

Riwayat-riwayat ini menunjukkan bahwa pelestarian amal bukan hanya menjaga keikhlasan, .tetapi juga membuka jalan untuk meraih lipatan pahala yang luar biasa

Kesimpulannya, konsep if al- amal mengajarkan bahwa amal yang bernilai di sisi Allah bukan sekadar amal yang dilakukan, melainkan amal yang tetap utuh hingga dihadapkan kepada-Nya. Seorang mukmin dituntut untuk menjaga amalnya dari riya, pamer, dan segala hal yang dapat membatalkan nilainya. Dengan demikian, ketika datang ke pengadilan Ilahi, ia hadir .dengan tangan penuh, membawa amal yang bersih, terjaga, dan diterima